

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu masalah yang selalu aktual untuk di perbincangkan, hal ini di sebabkan karena pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 berbunyi:



11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Ayat diatas tidak menyebutkan secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa orang yang memiliki ilmu mereka memiliki derajat derajat yakni yang lebih tinggi dari

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV.Diponegoro, 2004), hlm.434

yang sekedar beriman.² Tidak disebutkan kata meninggikan itu, sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu.

Pendidikan itu sendiri dapat terjadi dimana-mana, salah satunya di sekolah. Ada beberapa komponen yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan di Sekolah yaitu kurikulum, guru dan siswa. Dalam keseluruhan proses belajar mengajar terjadilah interaksi antara beberapa komponen. Masing-masing komponen diusahakan saling pengaruh mempengaruhi hingga dapat tercapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Salah satu komponen yang utama adalah siswa, yang mana siswa adalah subyek utama dalam pendidikan, dialah yang belajar setiap saat.³

Di sekolah siswa belajar dari guru masing-masing, perilaku siswa bermacam-macam dalam menerima pelajaran guru. Ada siswa yang dengan tekun penuh konsentrasi dalam proses belajar mengajar, namun ada pula anak yang di sela-sela pelajaran mengambil kesempatan untuk melaksanakan aktivitas yang terlepas dari kegiatan pembelajaran. Tentunya hal ini sangat terkait dengan factor-faktor yang mempengaruhinya dalam proses belajar-mengajar. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam seperti kecerdasannya, ataupun keadaan jasmani dan rohaninya, sedangkan faktor dari luar misalnya saja keadaan sekolah, kurikulum serta guru. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Di sekolah figur guru merupakan kunci gurulah panutan utama bagi siswa, semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar dan ditiru oleh siswa. Guru mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mendidik siswa, guru mempunyai hak otoritas untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dimasa depan.⁴ Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap siswa. Pengaruh itu terjadi pada perkembangan intelek dan peningkatan motivasi belajar, karena terpenuhinya berbagai kebutuhan siswa, kendatipun

²M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), Cet. 2, hlm. 79

³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), cet. 1, hlm. 46.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 47

dalam beberapa hal dapat juga menjadi hambatan seperti rasa cemas akan tindakan guru yang keliru.⁵ Pengaruh tersebut biasanya terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi secara tidak sengaja

Disiplin bisa diartikan sebagai ketaatan pada peraturan dan system-sistem yang berlaku. Kedisiplinan di Sekolah erat hubungannya dengan kerajinan kepala sekolah, siswa, guru, dan pegawai dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan di Sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dan melaksanakan tata tertib.

Banyak sekolah yang dalam melaksanakan kedisiplinan kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar. Contoh perilaku tidak disiplin itu misalnya ketidaktepatan guru dalam hal masuk kelas sehingga jeda waktu pergantian jam bisa di gunakan siswa untuk melakukan kegiatan indisipliner. Contoh lainnya yaitu ketika guru tidak membuat perencanaan sebelum mengajar, ini merupakan salah satu sikap tidak disiplin dari seorang guru, karena mengajar tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu maka ia tidak tau pasti tujuan yang akan dicapai, dan cara apa yang digunakan untuk mencapainya, ia hanya mengajar apa adanya dan terkesan menghabiskan waktu mengajar saja. Seperti yang diungkapkan oleh Joseph dan Leonard yang dikutip oleh Mulyasa, mengatakan bahwa: "*Teaching without adequate written planning is sloppy and almost always ineffective, because the teacher has not thought out exactly what to and how to do*".⁶

Sebaliknya ketika guru tersebut berdisiplin dengan membuat persiapan terlebih dahulu, sehingga apa yang akan diajarkan dan tujuan apa yang akan dicapai sudah jelas karena sudah direncanakan terlebih dahulu. Sehingga guru mengajar dengan penuh keyakinan dan tidak membuat siswa bingung dengan materinya karena sudah disusun dan proses belajar mengajar bisa berjalan efektif dan efisien yang pada akhirnya kondisi belajar siswa berada pada

⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), Cet. 2, hlm. 40.

⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) Cet. 6, hlm. 221

tingkat optimal. Kedisiplinan mengajar yang di maksud adalah ketaatan, kepatuhan serta tanggung jawab guru terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah mengajar, baik peraturan yang ditentukan oleh sekolah maupun peraturan yang ditentukan diri sendiri sehingga dengan kedisiplinannya itu dapat menjadikan adanya perubahan pada diri peserta didik. Kedisiplinan guru dalam mengajar diharapkan dapat menjadi motivasi siswa untuk selalu aktif dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Motivasi mempunyai andil besar dalam belajar karena keberhasilan bukan hanya bergantung pada kecermerlangan otak atau mempunyai kecerdasan yang tinggi, tetapi dalam hal belajar siswa hendaknya mempunyai motivasi belajar yang kuat. Sesuai dengan pendapat Sudirman A.M. bahwa motivasi dapat di artikan dengan daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat di rasakan/ mendesak.⁷

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi “*motivation is an essential condition of learning*”. Hasil belajar akan lebih optimal kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pula pelajaran itu, jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.⁸ Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari motivasi maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi-prestasi yang baik, motivasi seorang anak didik akan sangat membantu tingkat pencapaian belajar. Disiplin adalah penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan perorangan maupun kehidupan kelompok atau masyarakat, terlebih lagi dalam kehidupan seorang guru yang selalu menjadi panutan oleh anak didiknya.

Dari fenomena-fenomena yang melatarbelakangi masalah tersebut diatas, maka peneliti merumuskannya dalam sebuah penelitian yang berjudul

⁷ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm, 73

⁸ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm.84

Persepsi Siswa tentang Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar dengan Motivasi Belajar Biologi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di MAN Wonosobo.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Diakui bahwa disiplin adalah penting dalam kehidupan, baik didalam kehidupan perorangan maupun kehidupan kelompok atau masyarakat, terlebih dalam kehidupan seorang guru yang menjadi panutan oleh siswanya, karena keberhasilan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kedisiplinan.
2. Peneliti melihat bahwa motivasi merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, terlebih proses belajar yang menuntut adanya kemandirian siswa, tanpa motivasi yang memadai pengefektifan pembelajaran biologi akan menghadapi kendala yang serius, karenanya dituntut kemampuan guru biologi untuk menjadi motivator yang baik agar siswa terdorong aktif dalam pembelajaran.
3. Adanya keinginan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara kedisiplinan guru dengan motivasi belajar biologi terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN Wonosobo, yang pada akhirnya akan diketahui strategi belajar mengajar yang tepat untuk diterapkan, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. PEMBATAAN MASALAH

Belajar merupakan suatu proses untuk menuju pada perubahan tingkah laku, untuk dapat mencapai pada perubahan tersebut dalam proses belajar dipengaruhi oleh banyak factor, baik factor intrinsic maupun ekstrinsik.

Motivasi adalah salah satu contoh dari banyak faktor intrinsik yang mempengaruhi belajar, motivasi kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Yang merupakan faktor ekstrinsik salah satunya adalah guru, karena guru adalah orang yang mengajarkan suatu hal kepada siswa dalam proses

belajar mengajar, maka sedikit banyak guru akan mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar anak.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan dengan penuh tanggung jawab dalam rangka mencapai kondisi yang diinginkan.

Mengajar adalah suatu aktifitas untuk menciptakan kondisi yang mendukung untuk membimbing kegiatan belajar anak agar dapat menerima, menguasai, dan mengembangkan kecakapan cipta, rasa dan karsa sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Guru merupakan figur manusia yang mempunyai posisi sentral dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Hal ini didukung dengan pendapat dari Suparlan bahwa mutu pendidikan amat ditentukan oleh mutu gurunya.⁹ Oleh karena itu dikatakan bahwa guru memegang kunci penentu sukses atau tidaknya pendidikan. Dalam mengajar disiplin sangat diperlukan, disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu. Orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin diatas semua tindakan dan perbuatan.¹⁰ Disiplin yang baik akan mencerminkan besarnya tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional guru harus mempunyai disiplin dalam melaksanakan tugas profesinya.

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam latar belakang masalah, bahwa penelitian ini memfokuskan pada Persepsi Siswa Tentang Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar, disini akan lebih menenkankan pada hal menjalankan tugas-tugas mengajarnya.

D. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar di MAN Wonosobo?

⁹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), Cet.1, hlm.99

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), Cet. 1, hlm 13

2. Bagaimana motivasi belajar biologi siswa di MAN Wonosobo ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar dan motivasi belajar biologi siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X di MAN Wonosobo ?

E. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar di MAN Wonosobo.
2. Mengetahui bagaimana motivasi belajar biologi siswa di MAN Wonosobo.
3. Mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar dan motivasi belajar biologi siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN Wonosobo.

Manfaat penelitian ini adalah;

1. Bagi Sekolah
Sebagai bahan masukan serta informasi bagi pemimpin dalam mengembangkan anak didiknya terutama dalam hal kedisiplinan dan motivasi belajar.
2. Bagi Guru
Diharapkan dapat menjadikan informasi dan masukan untuk dapat termotivasi dalam meningkatkan kedisiplinan mengajar dan memotivasi belajar siswa.
3. Bagi Siswa
Diharapkan dapat menjadikan informasi masukan untuk dapat termotivasi dalam belajar khususnya mata pelajaran biologi.